

**GEOLOGI DAN ZONASI POTENSI GERAKAN TANAH
DAERAH MUNGgangsari DAN SEKITARNYA,
KECAMATAN PITURUH, KABUPATEN PURWOREJO,
PROVINSI JAWA TENGAH**

SARI

**Yusuf Pradipta
111.130.179**

Secara administratif lokasi penelitian berada di Daerah Munggangsari dan sekitarnya, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Secara *Universal Transverse Mercator* (UTM) terletak pada koordinat 369000mT - 374000mT dan 9152000mU - 9157000mU dengan datum WGS 84. Salah satu penyebab terjadinya gerakan massa tanah pada daerah penelitian adalah curah hujan yang tinggi dan banyaknya lereng - lereng terjal tanpa penahan sehingga lokasi ini termasuk kedalam daerah rawan bencana. Hal ini sangat meresahkan warga setempat, sebab longsor menyebabkan akses lalu lintas warga terganggu hingga dapat menelan korban jiwa. Oleh karena itu, diperlukannya penelitian pada daerah yang telah terjadi longsor maupun daerah yang berpotensi longsor untuk mendapatkan angka faktor keamanan lereng (FK).

Bentuklahan yang menyusun daerah tersebut antara lain perbukitan homoklin (S21), lereng homoklin (S22), bukit homoklin (S23), dataran alluvial (F1) dan tubuh sungai (F2). Stratigrafi daerah penelitian dibagi menjadi tiga satuan tidak resmi. Urutan dari tua ke muda sebagai berikut : stratigrafi dari tua ke muda daerah penelitian terdiri atas Satuan batupasir Halang berumur Miosen Akhir – Plistosen Awal, Satuan breksi Halang berumur Miosen Akhir – Plistosen Awal dan Endapan Alluvial berumur Kuartar. Struktur geologi yang berkembang pada daerah penelitian adalah kekar berpasangan dengan arah tegasan utama relatif arah utara dan selatan, serta sesar mendatar kiri dengan bidang sesar timur laut barat daya dan sesar mendatar kanan dengan bidang sesar barat laut tenggara.

Daerah penelitian memiliki potensi longsor dengan jenis *debris slide rotational*. Faktor keamanan lereng hasil pengujian sifat fisik dan mekanika tanah pada daerah penelitian memiliki kisaran 0,974 – 1,144 yang menandakan lereng tersebut kritis hingga labil. Adapun upaya untuk penanggulangan longsor antara lain; membuat kemiringan lereng lebih landai, penerapan sistem drainase yang tepat pada lereng, mengupas material gembur (yang tidak stabil) pada lereng dan meminimalkan pembebanan pada lereng.. Berdasarkan *Overlay* Peta geologi, geomorfologi, tataguna lahan, dan kelerengan terdapat tiga klasifikasi daerah rawan longsor pada daerah penelitian yaitu 2 tipe zona yaitu zona berpotensi tipe B dan zona berpotensi tipe C dengan tingkat kerawanan tinggi, sedang, dan rendah.

Keyword : Kecamatan Pituruh, sifat fisik mekanika tanah, faktor keamanan